

PELAKSANAAN KURSUS MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK DI LKP MODES ANIQ SIDOARJO

Hilda Fitria Maghfiroh

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

([@Gmail.Com](mailto:))

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan social dan cultural dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdaya manusia dalam menghadapi tantangan masa depan serta mampu bersaing dengan yang lain. Kursus menjahit dalam penelitian ini adalah kursus yang melibatkan proses belajar untuk menciptakan dan mengembangkan keahlian dalam hal menjahit yang dapat digunakan sebagai basis untuk membuka usaha mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kursus menjahit di LKP Modes Aniq dan untuk mengetahui pelaksanaan kursus menjahit dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik di LKP Modes Aniq Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian pelaksanaan kursus menjahit dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik di LKP Modes Aniq Sidoarjo. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan tutor. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dan keabsahan data, maka digunakan uji kondensasi data yaitu uji kredibilitas, dependabilitas konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kursus menjahit sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek kursus meliputi, pengorganisasian peserta didik dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok besar, pengorganisasian tujuan dan bahan ajar yang tidak melibatkan peserta didik, metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek, alokasi waktu 5 hari setiap minggunya dimulai dari hari senin hingga hari jumat, sumber dana dari masing-masing peserta didik, tempat belajar yang kondusif, alat dan media yang lengkap, sumber belajar yang terdiri dari 9 tutor yang profesional, dan evaluasi di akhir pelaksanaan kursus. Sedangkan untuk pelaksanaan kursus menjahit dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator adanya rasa percaya diri, mampu berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Saran yang dapat disampaikan kepada lembaga LKP Modes Aniq alangkah baiknya apabila alokasi waktu dalam kursus lebih diperpanjang agar peserta didik bisa maksimal dalam penyelesaian tugas.

Kata Kunci : Pendidikan, Kursus, Motivasi

Abstract

Education is basically an individual empowerment process so that it is able to meet its developmental need and simultaneously fulfill social and cultural demands in its living environment. In other words education has to face the challenges of the future and be able to compete with others. The sewing course in this study is a course that involves learning to create and develop sewing skills that can be used as a basis for opening a business. This study aims to determine the application of sewing courses at LKP Modes Aniq Sidoarjo and to find out the implementation of sewing courses increasing entrepreneurial motivation students in LKP Modes Aniq Sidoarjo. This research is qualitative research using interview, observation, and documentation techniques. With the focus of research on sewing courses in increasing entrepreneurship motivation students in LKP Modes Aniq Sidoarjo. Informants on this research were students and tutors. To increase the trustworthiness of the research results and the validity of the data. The research make data condensation test that is credibility, dependability, confirmability, and transferability test. The result of this research indicate that the implementation of sewing course has run according to students where student are divided into large groups, organizing goals, and teaching materials that don't involve students, learning methods that use the lecture, question answer, and practice method, allocation time every week start from Monday to Friday, sources of funds from each students, conducive learning place, complete tools and media, the latest learning resources and 9 professional tutors, and evaluation at the end of the course. While the implementation of sewing courses in increasing entrepreneurship motivation in students is evidenced by the achievement of indicators an sense of self-confidence, being able to be the task oriented and results, have the courage to the risks, lead to

authentic leadership and forward oriented advice which can be conveyed to the institution. Suggestions that can be conveyed to LKP Modes Aniq constitution would be better if the time allocation in the course is extended so that students can get the most out of task completion.

Keywords: Education, Courses, Motivation

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan pada masa kini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial dan cultural dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdaya manusia dalam menghadapi tantangan masa depan serta mampu bersaing dengan yang lain.

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia masih cukup besar yang memerlukan perhatian pemerintah. Jumlah penganggur terbuka berdasarkan data badan pusat statistic (Agustus 2011) sebesar 7,70 juta jiwa atau 6,56% dari jumlah angkatan kerja (15 tahun ke atas), yaitu sebanyak 117,37 juta jiwa. Sementara itu, jumlah angkatan kerja setengah menganggur 13,52 juta jiwa dan bekerja paruh waktu sebanyak 21,06 juta jiwa. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2011 mencapai 29.89 juta orang atau 12,36% dari jumlah penduduk Indonesia

Upaya pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu pemerintah telah menetapkan undang undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang no. 20 disebutkan bahwa pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Jadi masyarakat dapat dipenuhi kebutuhan pendidikannya tidak harus dari jalur pendidikan formal melainkan dari pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dari definisi-definisi tersebut pendidikan non formal berperan penting dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat atau peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan menimbulkan beraneka ragam kebutuhan belajar dalam hal informasi, pengetahuan, dan keterampilan, maka keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan

sangat penting. Program-program yang diselenggarakan dalam pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan, dan kursus.

Pendidikan luar sekolah atau yang biasa disebut dengan pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat menurut UU No. 20 tahun 2003. Adapun sasaran pendidikan non formal menurut Depdiknas (2006 ; 5) adalah semua lapisan masyarakat, tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan sebelumnya. Dalam ayat (5) mengungkapkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan yang berupa kursus mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena, kursus berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan manusia. Perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, sehingga macam – macam jenis kursus dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Program kursus merupakan alternatif program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan untuk mendidik dan melatih peserta didik yang tergolong kurang beruntung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing pada era global dalam mendapatkan peluang kerja, yaitu dengan memasuki lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja.

Hal ini tidak terlepas dari peran 10 patokan dikmas dalam pendidikan luar sekolah. dalam pendidikan luar sekolah akan jelas sekali terlihat adanya unsur 10 patokan dikmas, yang meliputi : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar. Kesepuluh unsur ini menjadi pendukung dalam program pembelajaran, namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran, atau standart penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang

diinginkan, atau yang seringkali kita sebut dengan evaluasi program.

Lembaga “ Modes Aniq “ ini mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian yang ada, dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang sangat meningkat dari tahun ke tahun membuat semakin banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk bertahan hidup.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh LKP (lembaga kursus dan pelatihan) Modes Aniq dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha yaitu melalui pemberian materi menjahit dari dasar hingga mahir dan pemberian praktek di setiap pertemuan serta memberikan arahan-arahan tentang bagaimana berwirausaha melalui menjahit. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat dengan maksimal mengikuti kursus untuk kelangsungan hidup yang lebih baik kedepannya.

Hubungan antara kegiatan kursus dengan menumbuhkan jiwa berwirausaha yakni dalam prosesnya, kursus dapat meningkatkan semangat dan jiwa berwirausaha pada peserta didik. Menurut Soenanto (dalam Moekijat, 1993:4) menjelaskan bahwa “kursus/pelatihan adalah kegiatan belajar untuk merubah rencana orang dalam melakukan pekerjaan. Penyelenggaraan pelatihan yang baik dan optimal akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas serta dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja.

Menghasilkan lulusan yang profesional merupakan tujuan utama di LKP Modes Aniq. Karena dengan terciptanya lulusan-lulusan yang profesional bisa menjadi indikator bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga yang bagus dan dapat dibuktikan dari lulusan LKP Modes Aniq yang telah berhasil di dunia kerja.

Pelaksanaan kursus menjahit di LKP Modes Aniq telah banyak digemari oleh masyarakat khususnya di daerah sidoarjo kota. Dalam pelaksanaan kursus menjahit, peserta didik sangat antusias sehingga dapat mempersiapkan generasi yang siap untuk berwirausaha mandiri. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pelaksanaan Kursus Menjahit Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada Peserta Didik Di LKP Modes Aniq Sidoarjo. Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan kursus menjahit di LKP Modes Aniq Sidoarjo? Dan 2) Apakah pelaksanaan kegiatan kursus menjahit dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik di LKP Modes Aniq Sidoarjo?. Kemudian dengan tujuan masalah yaitu: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kursus menjahit di LKP Modes Aniq Sidoarjo; dan 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kursus menjahit dapat meningkatkan motivasi

berwirausaha pada peserta didik di LKP Modes Aniq Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurus menjahit dalam konsep pendidikan non formal

Pendidikan dipandang proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya maupun orang lain selama ia hidup. Philips H. Coombs mengategorikan metode menjadi tiga, yaitu informal, formal, dan nonformal.

Pendidikan nonformal tersendiri memiliki tugas pokok dalam kehidupan masyarakat yaitu : (1) sebagai persiapan memasuki dunia sekolah; (2) sebagai suplemen atau tambahan pelajaran karena mata pelajaran yang disajikan disekolah terbatas; (3) sebagai komponen atau pelengkap karena kecakapan tertentu memang tidak diajarkan disekolah tetapi tetap dipandang perlu, sementara kurikulum sekolah tidak mampu menampungnya; (4) sebagai pengganti (substitusi) karena anak-anak yang tidak pernah sekolah harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.

Adapun sasaran pendidikan non formal menurut Depdiknas (2006:5) adalah semua lapisan masyarakat, tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan sebelumnya. Karena itu, pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yaitu mampu menyelenggarakan program-program pembangunan yang mampu mengembangkan keunggulan. Baik dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keahlian atau keterampilan. Pendidikan yang berupa kursus mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena, kursus berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan manusia. Perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Sehingga macam-macam jenis kursus dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.

UUSPN No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 73 Tahun 1991, dijelaskan bahwa lingkup pendidikan nonformal yaitu: 1) Pendidikan anak usia dini (PAUD), yang dilakukan melalui kelompok bermain, dan taman penitipan anak; 2) Pendidikan keaksaraan yang merupakan garapan utama program keaksaraan fungsional; 3) Pendidikan kesetaraan, yang dilakukan melalui program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA; 4) Pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan, keterampilan, magang, sanggar,

pedepokan, dan sebagainya; 5) Pendidikan kepemudaan; 6) Pendidikan pemberdayaan perempuan; dan 7) Pendidikan orang usia lanjut. Berdasarkan penjelasan diatas, sangat jelas bahwa kursus merupakan bagian dari pendidikan nonformal.

B. Kursus menjahit

Kursus adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. System pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek, dan penugasan (sulaiman,1992:59). Dalam hal ini, program kursus yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan pengembangan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan. Kursus terdiri dari 3 tingkat kemampuan yaitu tingkat dasar, menengah, dan atas.

Menjahit adalah mengerjakan atau meletakkan sesuatu (kain) dengan jarum, benang, dan menggunakan mesin jahit (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2002:324). Sehingga dalam hal ini, kursus menjahit adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lingkungan kerja, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga,

. Di dalam kursus menjahit ini terdapat beberapa metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek, dan penugasan dalam penyampaian materi. Dan pada akhir pelaksanaan kursus, untuk mengetahui peserta tersebut dapat menguasai materi yang telah diberikan adalah dengan 2 cara, yaitu ujian lokal lembaga dan uji kompetensi. Sejalan dengan undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, maka kursus diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan kursus dalam proses pemberdayaan adalah guna memecahkan masalah mendesak yang dihadapi oleh manusia dari sudut pandang pendidikan adalah untuk mengentaska kemiskinan, masalah pengangguran, peluang pengembangan pribadi.

C. Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham maslow, teori X dan Y Douglas McGregor, maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut mempunyai alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sedang dijalani.

Terkait dengan motivasi berwirausaha, maka tidak terlepas dari pengertian daripada kewirausahaan dan wirausaha. Menurut Sunarya (2011:36) menyatakan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan atau kemampuan sendiri.

Menurut Suharyadi (2007:18) wirausaha adalah orang yang disiplin, memiliki komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis, serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu motivasi berwirausaha adalah dorongan pada individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang mana dorongan tersebut ditandai dengan sifat-sifat kewirausahaan yang ada pada individu. Sifat-sifat kewirausahaan akan menunjukkan apakah seseorang itu memiliki keinginan dan dorongan kuat untuk berwirausaha.

D. Hubungan Kursus menjahit untuk meningkatkan motivasi berwirausaha

kursus menjahit ini diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki bekal ketetapan dan keahlian khusus di bidang modes (menjahit baju). Pelaksanaan kursus ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari pengenalan alat jahit, estetika dan etika busana, pengambilan ukuran, praktik menjahit baju, memelihara alat menjahit, hingga pemberian keilmuan tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kursus ini bukan hanya memberikan keilmuan tentang menjahit tapi juga memberikan keilmuan tentang bagaimana membangun sebuah usaha dari hasil kursus di lembaga tersebut.

Robert Kreitner (dalam Wibowo, 2011:378) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses psikologi yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan. Dalam kursus menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Modes Aniq , tutor maupun pengelola akan senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang ingin diraihny. Sehingga setelah mengikuti kursus, peserta didik akan termotivasi untuk memanfaatkan keterampilan menjahit yang sudah diperoleh. Oleh karena itu, proses kursus menjahit itu sendiri merupakan proses pembentukan motivasi.

Kursus merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk usaha

mandiri, membuka usaha atau lapangan kerja, dan memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kesejahteraan hidup.

Untuk menciptakan atau membuka usaha baru diperlukan sebuah keterampilan dan keahlian tertentu. Keahlian tersebut bisa diperoleh dari mengikuti kursus di lembaga kursus yang dalam hal ini yaitu LKP Modes Aniq Sidoarjo. Dengan mengikuti kegiatan kursus menjahit ini, peserta didik bisa memahami keilmuan dan menguasai teknik menjahit dan mendapat tantangan menciptakan model-model terbaru sesuai era globalisasi saat ini. Dari program kursus menjahit ini, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan hasil belajarnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya yaitu dengan cara berwirausaha.

Lulusan yang professional dapat dilihat dari bagaimana usaha tutor dan pengelola membentuk peserta didik menjadi seorang ahli di bidang menjahit. Di dalam pelaksanaan kursus menjahit di LKP Modes aniq selalu diberikan materi-materi terbaru beserta alat-alat canggih untuk mendorong pengetahuan dan bakat peserta didik. LKP Modes Aniq juga selalu memberikan standart yang tinggi untuk semua lulusannya agar ilmu yang diberikan bukan hanya ilmu dasar, melainkan ilmu terapan yang selalu mengikuti mode yang sedang berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP Modes Aniq Sidoarjo. Menurut Bogdan dan Taylor (Dalam Moloeng, 2005:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik di LKP Modes Aniq. Terdapat 3 level pembelajaran yaitu level 1,2, dan 3. Jumlah keseluruhan peserta didik di kursus ini mencapai 47 peserta didik yang terbagi pada masing-masing level pembelajaran. Peneliti mengambil 15 peserta didik yang diambil secara acak dari masing-masing level untuk diwawancarai. Kemudian jenis data yang digunakan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data sangat berguna dalam penelitian ini. Data yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, data retulis, dan dokumentasi.

Peneliti sendiri menggunakan metode pengumpulan data diantaranya wawancara mendalam (*in depth interview*) obsevasi partisipan (*participant observation*), dokumentasi dan juga tak kalah pentingnya catatan pribadi sebagai data tambahan guna menguatkan penelitian. Namun ada standar khusus yang harus

dipenuhi pada penelitian kualitatif. Dan Loncoln-Guba (dalam Riyanto 2007:17) yang menjelaskan setidaknya ada 4 (empat) tipe standar dan kriteria utama di dalam menjamin kepercayaan atau keberhasilan hasil pada penelitian kualitatif yang peneliti gunakan ada kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kursus menjahit di LKP Modes Aniq

Berdasarkan hasil dari wawancara seperti diuraikan pada bagian hasil penelitian, pelaksanaan kursus menjahit sudah berjalan dengan baik. Peserta kursus yang mengikuti kursus menjahit mampu menguasai cara dan teknik menjahit yang telah diajarkan di LKP Modes Aniq. Hal ini didukung oleh keterlaksanaannya aspek-aspek kursus. Mulai dari aspek metode pembelajaran, alat dan media, tempat kursus, alokasi waktu, hingga suasana belajar. Keterlaksanaan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran

Menurut pendapat Soelaiman (1992:59) bahwa metode yang paling baik dalam pelaksanaan kursus yaitu metode partisipatif, metode ini melibatkan peserta kursus sebanyak mungkin ikut andil dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kursus menjahit di modes aniq ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan praktek. Metode yang digunakan tutor merupakan metode partisipatif dimana metode tersebut melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam proses kursus. Dengan begitu peserta didik dapat menguasai teori dan juga dapat mempraktekkan secara langsung sehingga kemampuan peserta didik mengalami peningkatan.

b. Alat dan media pembelajaran

Menurut pendapat Soelaiman (1992:59) yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar.

Pelaksanaan kursus menjahit ini alat yang disiapkan oleh pengelola LKP Modes Aniq sudah cukup lengkap meliputi, mesin jahit manual, mesin jahit modern, mesin bordir, mesin obras, mesin neci, mesin pembuat kancing baju, hingga peralatan menjahit lainnya sudah tersedia lengkap. Peserta didik tidak perlu membeli lagi peralatan menjahit yang diperlukan, peserta didik tinggal

membeli kain sesuai selera dan sesuai dengan apa yang ingin dipraktekkan.

c. Tempat kursus

Menurut pendapat Soelaiman (1992:59) tempat belajar sebaiknya tidak dibatasi, sebaiknya tempat belajar berupa paduan keseimbangan antara dikelas dan dilapangan dengan mempertimbangkan segi-segi keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan fungsionalitas serta didukung sarana yang dibutuhkan.

Sesuai hasil observasi peneliti, tempat yang dipakai untuk kursus menjahit sudah baik. Terdapat tiga ruangan yang terbagi menjadi, ruang level 1, level 2, dan level 3. Di setiap ruangan masing-masing sudah terdapat beberapa mesin jahit serta kelengkapan lainnya, dan didalam ruangan terdapat banyak meja untuk media membuat pola baju. Menurut peneliti, di setiap ruangan sudah mencukupi kebutuhan peserta didik sehingga tidak perlu harus kesana kemari hanya untuk membuat pola dan menjahit. Sarana penunjang yang disediakan pengelola menurut peneliti sudah sangat baik dan lengkap.

d. Alokasi waktu

Menurut pendapat Soelaiman (1992:59) yang menyatakan, proporsi yang disarankan oleh instruktur kursus pada setiap lembaga kursus yaitu untuk program kursus yang berorientasi kewirausahaan adalah 30% teori dan 70% praktik.

Pelaksanaan kursus aktif pembelajaran selama 2 hari setiap minggunya dan ada 10 jam dalam setiap minggunya. Alokasi waktu pada kursus menjahit ini sudah tepat karena kurang lebih 30% teori dan 70% praktek. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti selama observasi.

e. Suasana belajar

Menurut pendapat Soelaiman (1992:59) yang mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang tercipta pada lembaga pelatihan agar diusahakan mendukung tercapainya tujuan-tujuan belajar pendidikan kewirausahaan.

Pada saat pelaksanaan kursus, peneliti melihat pembelajaran sangat kondusif, diawal tutor memberikan keterangan tentang materi hari ini dan peserta didik dengan seksama mendengarkan, setelah itu peserta didik diberi kesempatan mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh tutor. Pada saat praktek, tutor juga mendampingi peserta didik agar materi tersampaikan sempurna dan setiap peserta didik bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Adanya komunikasi yang baik antara tutor dan peserta

didik inilah yang membuat suasana pembelajaran yang aman dan nyaman. Dengan begitu, pelaksanaan pelatihan bisa berjalan dengan lancar.

Selain dari suasana diatas, ada beberapa hal yang bisa memunculkan suasana pembelajaran kursus ini kondusif yaitu tertatanya peralatan-peralatan praktek sehingga tidak menghalangi warga belajar dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh tutor.

2. Pelaksanaan kursus menjahit di LKP Modes Aniq dalam meningkatkan motivasi berwirausaha

Graham dan Weiner (2005:155) menyatakan bahwa "Motivation is the study of why people think and behave as they do". Pengertian diatas mengartikan bahwa motivasi merupakan kajian tentang mengapa manusia berpikir dan bertindak laku seperti apa yang mereka lakukan.

Dari pengertian motivasi diatas, maka motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau daya penggerak pada diri manusia yang dapat menimbulkan dan mengarahkan tingkah lakunya. Hal ini berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat rohani atau fisik.

Terkait dengan motivasi berwirausaha, maka tidak terlepas dari pengertian daripada kewirausahaan dan wirausaha. Menurut Sunarya (2011:36) menyatakan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan atau kemampuan sendiri.

Sedangkan wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan dan umumnya mempunyai keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemampuan atau kemampuan sendiri (Sunarya, 2011:36).

Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Suharyadi (2007:18) bahwa wirausahawan adalah orang yang disiplin, memiliki komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis, serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Sesuai dengan pernyataan dari Sunarya ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berwirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan dan mempunyai keorisinilan.

Sesuai dengan keadaan lapangan yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan LKP Modes Aniq dalam meningkatkan motivasi berwirausaha yaitu:

a. Rasa percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang terutama sebagai seorang wirausahawan. Hal ini karena dengan percaya diri yang tinggi bisa merubah seseorang untuk menjadi orang yang lebih baik.

Begitu pula dengan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan kursus menjahit peserta didik percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri bahwa kita bisa menghadapi berbagai resiko. Peserta didik kursus menjahit ini telah memahami materi yang diberikan oleh tutor sehingga dapat mengaplikasikan materi tersebut secara nyata sehingga peserta didik tidak ragu lagi dalam praktek menjahit. Hal ini mencerminkan keyakinan dalam diri peserta didik.

Mereka juga memiliki tanggung jawab dan hal ini mencerminkan ketidak tergantungan dengan orang lain. Artinya peserta didik memiliki pendirian sendiri dan peserta didik terus berusaha untuk maju. Peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan dalam mengikuti pelaksanaan kursus. Hal ini mencerminkan optimisme Karena peserta didik terus belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan untuk ,menjadi yang lebih baik. Peserta didik juga juga merasa sudah siap jika harus bersaing dengan wirausahawan lain karena mereka sudah cukup ilmu yang didapatkan selama kursus menjahit.

b. Berorientasi pada hasil

Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif diperoleh dari kursus dan pengalaman, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin, berfikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa dalam kursus menjahit di Modes Aniq peserta didik menunjukkan inisiatifnya dengan membuat baju dan memberikan aksesoris-aksesoris yang unik. Peserta didik selalu belajar memperbaiki ketika mengalami kegagalan dan tidak pernah menyerah ataupun putus asa dan berhenti berkarya, mereka akan terus berupaya untuk memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

Dengan inisiatif yang tinggi peserta didik dapat menjadikan baju yang awalnya biasa saja menjadi lebih menarik. Di dalam kursus menjahit peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengerjakan sesuatu, peserta didik selalu mendiskusikan produknya kepada tutor dan

meminta masukan ketika dirasa ada hal yang kurang baik.

c. Berani mengambil resiko

Keberanian dalam mengambil resiko ini berkaitan dengan kepercayaan diri dalam diri seseorang. Artinya semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki, semakin besar kesanggupannya untuk mempengaruhi hasil dari keputusan yang telah diambil dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang dilihat oleh orang lain sebagai resiko.

Sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan wawancara, dapat diketahui dalam kursus menjahit keberanian mengambil resiko juga dapat dilihat dalam beberapa hal yang dilakukan seperti persaingan dalam hasil peserta didik tidak peduli jika baju yang dihasilkannya kurang sempurna. Yang ada peserta didik sangat yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Oleh karena itu peserta didik bersaing dengan peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik sudah sangat siap akan resiko yang dihadapinya. Pada poin ini, persaingan ini terjadi dalam kegiatan kursus menjahit dari segi model dan kreativitas, meskipun demikian persaingan ini dapat menjadi hal positif dalam kursus menjahit.

d. Berjiwa kepemimpinan

Seorang wirausaha hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Wirausahawan senantiasa memberikan produk atau jasa baru dan yang berbeda sehingga ia dapat menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia juga dapat memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai dan mampu melihat peluang besar.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti kursus menjahit berani untuk mencoba lagi jika mengalami kegagalan. Hal ini dapat dilihat selama kelas praktek berlangsung, jika hasil jahitan dirasa kurang memuaskan maka peserta didik akan mencoba memperbaiki dan mencari tau penyebab sampai peserta didik benar-benar merasa sukses dengan banyak bertanya kepada tutor dan rekan peserta didik lainnya. Karena menurut peserta didik sebuah usaha yang dikatakan sukses tidak didapatkan secara tiba-tiba, semua butuh perjuangan dan usaha.

Selain itu peserta didik dapat dengan mudah menanggapi saran dan kritik yang

diberikan oleh orang lain dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membangun usahanya kelak.

e. Keorisinilan

Keorisinilan yang dimaksud adalah seseorang tidak hanya mengekor pada orang lain melainkan memiliki pendapat sendiri, memiliki ide yang orisinal dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan wawancara, dapat diketahui peserta didik yang mengikuti kursus menjahit mereka memiliki keuletan dalam melakukan sesuatu hal dan tidak pernah puas dengan yang dimiliki dan terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik dalam menciptakan peluang usaha. Peserta didik juga menuangkan imajinasinya dan memanfaatkan perbedaan yang ada sehingga hal tersebut memberikan ciri khas pada hasil jahitan yang dihasilkan.

Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan model jahitan yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik, mereka diberi kebebasan untuk berkreasi sehingga tiap-tiap peserta didik dapat menghasilkan jahitan sesuai dengan yang diinginkan. Sikap peserta didik yang kreatif dan inovatif dapat dilihat dalam pelaksanaan kursus menjahit, peserta didik selalu menambahkan aksesoris cantik dan unik di setiap hasil jahitannya, dengan tujuan agar produk mereka mendapatkan kesan yang menarik dari segi modelnya.

Selain itu dalam kursus menjahit peserta didik dapat bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain, dapat dilihat dalam pergaulan peserta didik selama kursus menjahit, peserta didik mudah akrab dan tidak malu berteman dengan peserta didik lainnya, hal ini merupakan salah satu contoh menjadi calon wirausahawan yang sukses karena wirausahawan memang harus memiliki relasi sebanyak-banyaknya untuk memperlancar usahanya.

f. Berorientasi pada masa depan

Salah satu ciri wirausahawan yakni wirausahawan harus mampu membaca kebutuhan masyarakat. Sebelum mendirikan usaha peserta didik harus mampu memahami apa saja yang diperlukan di masyarakat. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa peserta didik dalam mengikuti kursus menjahit mampu membaca peluang seperti halnya mengikuti kursus menjahit ini, karena banyaknya masyarakat yang

menggemari fashion, maka peserta didik memilih mengikuti kursus ini agar dapat membuka usaha sesuai dengan peluang yang ada.

Dengan temuan yang didapat kesinkronan dari teori tersebut dengan temuan yang didapat bahwa adanya motivasi berwirausaha yang dimiliki peserta didik ini tidak lepas dari keterlaksanaan kursus yang telah dilakukannya. Peran LKP Modes Aniq dan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik adalah:

- 1) Menjelaskan materi yang diajarkan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan begitu mereka akan tetap semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan praktek menjahit.
- 2) Memberikan wawasan tentang berbagai usaha dan memberikan motivasi yang bersifat persuasif.
- 3) Memberikan pelatihan kewirausahaan dan materi tentang kewirausahaan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang cara membina relasi dan mitra kerja, ini bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran setelah kursus selesai, wawasan ini bisa dijadikan sebagai bekal diri mereka untuk bisa berkomunikasi baik dengan orang lain.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
- 5) Melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang pelaksanaan kursus menjahit.
- 6) Memfasilitasi peserta didik ruang, sarana dan prasarana, serta berbagai kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam kursus.
- 7) Memberikan ijazah atau sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan setelah mengikuti kursus menjahit bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara minat berwirausaha setelah mengikuti kursus menjahit lebih baik dari sebelum mengikuti kursus menjahit. Artinya kursus menjahit di LKP Modes Aniq dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. Peningkatan motivasi berwirausaha pada peserta didik dikarenakan adanya kursus menjahit yang telah diadakan oleh LKP Modes Aniq yang disertai dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang dipandu oleh tutor yang berpengalaman dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan. Peserta didik telah mendapatkan bekal tambahan selain kursus menjahit, mereka juga mendapatkan bekal kewirausahaan.

Selain itu dengan didukung oleh tutor kursus yang berpengalaman dan professional di bidangnya dan dapat membimbing peserta didik dan menjelaskan semua materi serta menjawab semua pertanyaan dari peserta didik mengenai apasaja yang berkaitan dengan menjahit dan konsultasi mengenai usaha yang akan didirikan, selain itu juga setelah menjadi alumni peserta didik tetap dapat konsultasi seumur hidup tentang usaha yang telah didirikannya kelak pada tutor.

Hal ini menyebabkan timbulnya motivasi intrinsik. Setelah mengikuti pelatihan peserta didik memiliki keinginan untuk berwirausaha, bahkan ada yang ingin mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki keahlian khusus sesuai potensi diri dan memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi dan tidak tergantung kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan aspek kepemimpinan yang didukung dengan pelatihan kewirausahaan yang diberikan untuk menunjang terciptanya dan meningkatnya motivasi kewirausahaan peserta didik.

Disamping itu segala materi yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai usaha untuk mengembangkan ide-ide dan menjadikan dasar berwirausaha dan pembentukan sikap bagi peserta didik. Sikap kewirausahaan dan pribadi yang professional dibentuk dengan memberikan pelatihan kewirausahaan. Dengan wawasan tentang kewirausahaan yang diberikan memiliki hubungan positif dan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi berwirausaha. Seperti pernyataan yang didapatkan dari tutor kursus menjahit, semakin tinggi pemahaman peserta didik, maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha.

Disamping itu, tutor juga menstimulasi peserta didik di dalam meningkatkan motivasi berwirausaha, dengan harapan peserta didik mampu menerapkan semua pembelajaran dan praktek yang telah didapatkan. Sejak awal pelaksanaan kursus menjahit yang diikuti oleh peserta didik ini telah memberikan banyak dorongan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas diri peserta didik.

Suatu kesimpulan yang dapat dipetik yakni keinginan untuk menghasilkan yang terbaik dalam diri seseorang membuat individu tersebut berusaha untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Tidak mau mengecewakan orang lain karena kesalahannya. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu menjadi pendorong untuk memiliki kinerja yang lebih baik.

Seseorang dianggap mempunyai motivasi berwirausaha tinggi apabila ia mempunyai keinginan untuk membuka usaha lebih baik daripada yang lain dalam berbagai situasi dan keadaan. Pengukuran keberhasilan motivasi berwirausaha peserta didik dalam penelitian ini, dari sumber data yang didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Peserta didik mempunyai motivasi untuk mendirikan usaha sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memiliki masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Peserta didik mempunyai dorongan yang kuat atau motivasi tinggi untuk mengembangkan keterampilan dan berinovasi atau menciptakan ide-ide baru agar selalu up to date (mengikuti perkembangan zaman) sesuai bidangnya.
3. Peserta didik memiliki motivasi untuk menjaga kepercayaan pelanggan, kepuasan pelanggan, mau menerima kritik dan saran, bersikap ramah terhadap pelanggan dengan diimbangi untuk membuat pesanan sesuai dengan permintaan yang diinginkan. Karena hal itulah merupakan bagian terpenting bagi mereka untuk tetap mempertahankan kepercayaan konsumen dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pelanggannya.

Tabel 4.3 Motivasi Berwirausaha Peserta Didik

Motivasi Berwirausaha Peserta Didik		
No	Sebelum kursus	Sesudah kursus
1.	Peserta didik tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang bisa dijadikan untuk mendapatkan pekerjaan.	Peserta didik telah mengalami perkembangan diri, setelah mengikuti kursus menjahit di LKP Modes Aniq peserta didik mempunyai

		keterampilan yang bisa diandalkan.
2.	Peserta didik tidak percaya diri terhadap kemampuannya untuk melakukan usahanya.	Peserta didik menjadi percaya diri dan optimis untuk melakukan sebuah usaha karena mereka telah memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang menjahit.
3.	Peserta didik tidak mempunyai pengalaman sebelumnya dalam belajar dan melakukan wirausaha	Peserta didik telah mendapatkan pengalaman dan pembelajaran berwirausaha dalam kursus menjahit

Peserta didik mengaku telah merasakan peningkatan wawasan, pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kursus menjahit, hal ini dirasakan oleh peserta didik bahwa pribadi mereka telah mengalami perkembangan diri yang signifikan setelah mengikuti kursus. Mereka mampu membuat berbagai model pakaian dibanding dengan keadaan mereka sebelum mengikuti kursus.

Kemampuan keterampilan yang dimiliki inilah yang mendorong peserta didik untuk mau melakukan kegiatan wirausaha secara nyata karena mereka yakin bahwa suatu keahlian yang telah dikuasai mampu memberikan kontribusi sendiri yang berdaya insentif terhadap karya yang dihasilkan. Tiap-tiap peserta didik mempunyai motivasi berwirausaha untuk merealisasikan keinginan-keinginan yang menjadi target pencapaian yang belum tercapai.

Besarnya motivasi berwirausaha peserta didik tergantung pada keinginan yang kuat akan pencapaian target, sehingga motivasi yang tinggi inilah yang akan menentukan tingkah laku seseorang untuk bergerak maju. Kursus menjahit ini telah mampu meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik dari pengalaman tahapan serta serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan diikuti peserta didik dan mendorong peserta didik untuk bisa berwirausaha dan melihat peluang usaha dari keterampilan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di LKP Modes Aniq bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kursus menjahit untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Sebelum mengikuti pelaksanaan kursus menjahit peserta didik tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang bisa dijadikan untuk mendapatkan pekerjaan. Setelah mengikuti kursus, peserta didik telah mengalami perkembangan diri, setelah mengikuti kursus menjahit di LKP Modes Aniq peserta didik mempunyai keterampilan yang bisa diandalkan.
2. Sebelum mengikuti kursus peserta didik tidak percaya diri terhadap kemampuannya untuk melakukan wirausaha. Setelah mengikuti kursus, peserta didik menjadi percaya diri dan optimis untuk melakukan sebuah usaha karena mereka telah memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang menjahit.
3. Sebelum mengikuti kursus peserta didik tidak mempunyai pengalaman sebelumnya dalam melakukan wirausaha. Setelah mengikuti kursus peserta didik telah mendapatkan pengalaman dan pembelajaran berwirausaha dalam kursus menjahit.

Saran

Kursus menjahit dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan jika aspek-aspek kursus terpenuhi, aspek-aspek tersebut yang menentukan baik atau tidaknya keberlangsungan kursus. Sesuai dengan kesimpulan dalam penelitian ini, maka aspek-aspek kursus perlu dievaluasi agar kursus berikutnya dapat berjalan lebih baik sesuai dengan tujuan. Sesuai simpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan :

1. Mempertahankan pelayanan serta mengoptimalkan publikasi dan meningkatkan informasi tentang pelaksanaan kursus menjahit ke seluruh kota, sehingga masyarakat luas yang membutuhkan ini mengetahuinya.
2. Pemberian tugas praktek yang banyak terkadang membuat peserta didik membutuhkan waktu yang lama, sedangkan waktu dalam kursus dirasa kurang, sehingga pengerjaan tidak optimal. Alangkah baiknya apabila alokasi waktu dalam kursus lebih diperpanjang agar peserta didik bisa maksimal dalam penyelesaian tugas.
3. Sebaiknya penambahan jumlah tutor dalam kursus menjahit, karena pembagian kelas dalam kursus ini sangat banyak hingga dengan diperbanyak tutor maka penyampaian materi menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2002. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Graham, Sandra & Weiner, Bernard. 2005. *Handbook Of Educational Psychology*. New York : Macmillan Library References USA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2002. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Suharyadi dkk.2007. *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta : Balatbangsos Depsos RI.
- Sulaiman. 1992. *Struktur Sosial Dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: APD.
- Sunarya, Abas. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Undang-undang Sisdiknas. No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya : Media Centre.

